

HUBUNGAN MINAT, PERSEPSI, DAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN VCT PADA DI UPT PUSKESMAS MENGGER BANDUNG TAHUN 2020

Deviana Lestari¹, Uci Ciptiasrini², Jesi Fatimah³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta

Email : devianalestari35@gmail.com¹, griyauci2019@gmail.com², jesyqiana@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>HIV / AIDS is a public health problem that really needs serious attention. Voluntary Counseling and Testing (VCT) is one of the effective strategies in preventing. This study aims to determine the relationship between interests, perceptions, and roles of health workers with VCT examination behavior in pregnant women at UPT Puskesmas Mengger Bandung in 2020. This research is a quantitative study with a cross approach sectional. The research sample used total sampling with a sample size of 62 respondents. Data analysis is univariate and bivariate. The research instrument used was a questionnaire with data analysis using chi-square. The results showed that there was a relationship between interest with a p-value of 0.001, perception with a p-value of 0.001, and the role of health workers with a p-value of 0.013 on VCT examination behavior in pregnant women. So it can be concluded that the behavior of VCT examinations is caused by a lack of interest, perception and lack of role from health workers. The suggestion of this research is that it is hoped that health workers should always provide health education to pregnant women in order to increase their interest in improving their health status and change the perception of pregnant women about the benefits they can get from conducting health checks such as VCT in order to determine the HIV status of a pregnant woman.</i> Keywords: <i>Interests, Perception, Exposure to the Role of Health Workers, VCT Examination Behavior</i>

Abstrak

HIV/AIDS menjadi masalah kesehatan masyarakat yang sangat dan memerlukan perhatian serius. Voluntary Counseling and Testing (VCT) menjadi salah satu strategi efektif dalam melakukan pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat, persepsi, dan peran petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan VCT pada ibu hamil di UPT Puskesmas Mengger Bandung tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 62 responden. Analisis data bersifat univariat dan bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara minat dengan hasil p-value sebesar 0,001, persepsi dengan hasil p-value sebesar 0,001, dan peran petugas kesehatan dengan hasil p-value sebesar 0,013 terhadap perilaku pemeriksaan VCT pada ibu hamil. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku pemeriksaan VCT disebabkan oleh kurangnya minat, persepsi dan kurangnya peran dari petugas kesehatan. Saran penelitian ini diharapkan bagi Petugas

kesehatan hendaknya selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar dapat meningkatkan minat dalam meningkatkan status kesehatan serta mengubah persepsi ibu hamil tentang manfaat yang didapat apabila melakukan pemeriksaan kesehatan seperti VCT dalam rangka untuk mengetahui status HIV seorang ibu hamil.

Kata kunci: Minat, Persepsi, Peran Petugas Kesehatan, Perilaku Pemeriksaan VCT

1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS ialah suatu masalah kesehatan masyarakat yang sangat dan memerlukan perhatian serius. HIV/AIDS terus berkembang serta menjadi masalah yang melanda dunia. Prevalensi HIV/AIDS di dunia terus mengalami peningkatan, berdasarkan *united nations programme on HIV/AIDS* didunia mencapai 36,7 juta penderita. Pada tahun 2103 sampai 2015 jumlah penderita HIV/AIDS terus meningkat, yaitu 12,9 juta (2014) dan 17 juta 2015. Menurut laporan WHO dan UNAIDS, ketiga negara yang memiliki laju infeksi HIV tertinggi dunia yaitu Cina, India, Indonesia.⁽¹⁾

Di Indonesia pada tahun 2018 ada 46659 kasus baru HIV positif dan jumlah kumulatif penderita AIDS ada 114065 kasus. Jumlah infeksi baru AIDS pada tahun 2018 sebesar 10190 kasus. Jumlah kasus baru HIV di Prov Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu 5185 kasus. Jumlah kasus baru AIDS pada tahun 2018 yaitu 247 kasus dengan jumlah kumulatif dari tahun 1987-2018 yaitu berjumlah 6749 kasus. Jumlah ini menempatkan Jawa Barat masuk peringkat ke-4 secara nasional. Jika kasus HIV sampai masa AIDS, itu artinya jumlah kasus AIDS di Jawa Barat akan melonjak.⁽²⁾

Di Indonesia jumlah layanan dan kunjungan konseling dan tes HIV tahun 2018, jumlah layanan 6.657 dengan jumlah klien berkunjung 3.184.102, jumlah klien mengikuti konseling sebelum tes HIV 317.656, jumlah klien menjalani tes HIV 3.677.653, jumlah klien mengikuti konseling setelah tes HIV 31.031.539, dengan klien yang positif 46.659 (1,52%). Di Jawa Barat jumlah layanan dan kunjungan konseling dan tes HIV tahun 2018, jumlah layanan 837 dengan jumlah klien berkunjung 377.238, jumlah klien mengikuti konseling sebelum tes HIV 376.360, jumlah klien menjalani tes HIV 374.968, jumlah klien mengikuti konseling setelah tes HIV 370.059, dengan klien yang positif 5185 (1,38%).⁽²⁾

Pemeriksaan HIV pada ibu hamil tahun 2018 di Jawa Barat, jumlah ibu hamil yang diperiksa yaitu 236.961 dengan jumlah ibu hamil yang positif yaitu 433 (0,18%). Jumlah

kasus HIV di kota Bandung pada tahun 2018 tercatat 31 kasus. Jumlah ini meningkat dibanding dengan tahun 2017 yaitu sebanyak 168⁽³⁾

Voluntary Counseling and Testing (VCT) atau dalam Bahasa Indonesia disebut Konseling dan Tes Sukarela (KTS) adalah salah satu strategi kesehatan masyarakat yang efektif dalam melakukan pencegahan sekaligus pintu masuk dalam mendapatkan layanan manajemen kasus serta, dukungan perawatan, serta pengobatan untuk orang dengan HIV-AIDS (ODHA). VCT ini sangat penting dikarenakan: Pertama, dapat melakukan pencegahan pada penularan HIV dari seseorang dengan HIV yang positif ke orang lain dengan HIV negatif atau yang belum jelas statusnya, dari ibu HIV positif ke anaknya, serta melakukan konseling dan tes sukarela. Kedua, klinik VCT merupakan pintu masuk ke semua layanan HIV/AIDS, yaitu: pelayanan medik, Keluarga Berencana, pelayanan psikososial, konseling perilaku hidup sehat, dukungan emosional-mental, serta bantuan hukum serta perencanaan masa depan. Ketiga, mengurangi stigma masyarakat dan mendukung hak asasi manusia. Diagnosis HIV mempunyai banyak implikasi baik fisik, psikologik, sosial, maupun spiritual. Penyakit HIV-AIDS dapat mengancam kehidupan dan pengobatannya seumur hidup, sehingga menimbulkan stigma di masyarakat.⁽⁴⁾

Lawrence Green menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, minat, persepsi, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Faktor predisposisi berkaitan dengan karakteristik individu yang mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya logistik atau sarana-sarana kesehatan, ketersediaan sumberdaya, keterjangkauan, hukum, peraturan, lingkungan, dan lain-lain. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Disimpulkan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, minat, persepsi, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di

samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.⁽⁵⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Anggraini tentang pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap minat melakukan VCT pada remaja di SMA Ma'arif Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 60 responden sebagian besar mengalami tingkat minat cukup yaitu sebanyak 36 responden (60,0%).⁽⁶⁾ Hasil penelitian yang dilakukan Ifni Wilda tentang pemanfaatan pelayanan voluntary counselling and testing (VCT) HIV pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa persepsi terhadap pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil yaitu tidak memanfaatkan pelayanan VCT masih rendah yaitu 57 sedangkan yang tinggi yaitu 47. Keyakinan mengenai kebutuhan terhadap layanan kesehatan terdiri atas persepsi seseorang terhadap status kesehatannya dan respon seseorang apabila menderita penyakit.⁽⁷⁾ Hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati di 7 puskesmas yaitu puskesmas Bukittinggi, puskesmas guguk panjang dan Puskesmas lainnya diperoleh hasil bahwa peran petugas kesehatan sudah baik, yaitu sebanyak 25 responden dari total responden sebanyak 46 atau sebanyak 54,3 %. Tenaga kesehatan khususnya bidan berperan dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil. Bidan sebagai tempat mencurahkan segala isi hati dan kesulitannya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Tenaga kesehatan harus mampu mengenali keadaan yang terjadi di sekitaran ibu hamil.⁽⁸⁾

Perilaku pemeriksaan VCT penting dilakukan karena: Pertama, melakukan pencegahan penularan HIV dari seseorang dengan HIV positif ke orang lain dengan HIV negatif atau yang belum jelas statusnya, dari ibu HIV positif ke anaknya, serta melakukan konseling dan tes sukarela. Kedua, klinik VCT merupakan pintu masuk ke semua layanan HIV/AIDS, yaitu: pelayanan medik, Keluarga Berencana, pelayanan psikososial, konseling perilaku hidup sehat, dukungan mental-emosional, serta bantuan hukum dan perencanaan masa depan. Ketiga, mengurangi stigma masyarakat dan mendukung hak asasi manusia. Diagnosis HIV mempunyai banyak implikasi baik fisik, psikologik, sosial, maupun spiritual. Penyakit HIV-AIDS dapat mengancam kehidupan dan pengobatannya seumur hidup, sehingga menimbulkan stigma di masyarakat.⁽⁴⁾

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan minat, persepsi, dan peran petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan VCT pada ibu hamil di UPT Puskesmas Mengger Bandung Tahun 2019.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian secara *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer didapat dari kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu hamil yang tercatat sebagai pasien di UPT Puskesmas Mengger Bandung. sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di UPT Puskesmas Mengger Bandung Tahun 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS for Windows versi 20* yang hasilnya meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian dalam bentuk analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi square*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Perilaku VCT, Minat, Persepsi dan Peran Petugas Kesehatan

Variabel	n	(%)
Perilaku VCT		
Baik	25	40.3
Kurang Baik	37	59.7
Minat		
Berminat	20	32.3
Kurang Berminat	42	67.7
Persepsi		
Baik	18	29.0
Kurang Baik	44	71.0
Peran Nakes		
Berperan	21	33.9
Kurang Berperan	41	66.1

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Minat, Persepsi dan Peran Petugas Kesehatan terhadap Perilaku VCT pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020

Variabel	Perilaku Konsumsi Asam Folat dan Tablet Fe						P Value	OR
	Baik		Kurang baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Minat								
Berminat	14	70.0	6 31	30.0	20	100	0.001	6.576
Kurang Berminat	11	26.2		77	42	100		
Persepsi								
Terpapar Informasi	13	72.2	5 32		18	100	0.001	6.933
Kurang Terpapar Informasi	12	27.3		2	44	100		
Peran Petugas Kesehatan								
Mendukung	13	61.9	8 29	80	21	100	0.013	3.927
Kurang Mendukung	12	29.3		72.76	41	100		
				38.1				
				70.7				

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 62 responden, yang memiliki perilaku kurang baik berjumlah 37 responden (59.7%). Berdasarkan variable minat sebagian besar kurang berminat dalam VCT berjumlah 42 responden (67.7%), berdasarkan persepsi sebagian besar kurang baik berjumlah 44 responden (71.0%), berdasarkan peran tenaga kesehatan sebagian besar kurang mendapat Peran dari Petugas Kesehatan dalam VCT sebanyak 41 responden (66.1%)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa hasil analisis bivariat yang dilakukan untuk menghubungkan masing-masing variabel independen antara lain minat, persepsi, dan peran petugas kesehatan terhadap Perilaku VCT pada Ibu Hamil.

Hasil analisis antara minat dengan perilaku VCT pada ibu hamil diketahui bahwa dari 20 responden yang berminat dengan perilaku VCT baik sebanyak 14 responden (70.0%) dan yang berminat dengan perilaku VCT kurang baik sebanyak 6 responden (30.0%). Sedangkan dari 42 responden yang kurang berminat dengan perilaku VCT baik sebanyak 11 responden (26.2%) dan yang kurang berminat dengan perilaku VCT kurang baik sebanyak 31 responden (73.8%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0.001 dimana nilai *P-value* < α (0,05) maka ada hubungan minat terhadap perilaku VCT pada ibu hamil. Nilai *Odds Rasio* sebesar

6.576 yang artinya responden yang kurang berminat berpeluang 6.576 kali melakukan perilaku VCT kurang baik dibandingkan dengan responden yang berminat.

Hasil analisis antara persepsi dengan perilaku VCT pada ibu hamil diketahui bahwa dari 18 responden yang memiliki persepsi baik dengan perilaku VCT baik sebanyak 13 responden (72.2%) dan yang memiliki persepsi kurang baik dengan perilaku VCT baik sebanyak 5 responden (27.8%). Sedangkan dari 44 responden yang memiliki persepsi kurang baik dengan perilaku VCT baik sebanyak 12 responden (27.3%) dan yang memiliki persepsi kurang baik dengan perilaku VCT kurang baik sebanyak 32 responden (72.7%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0.001 dimana nilai *P-value* < α (0,05) maka ada hubungan persepsi terhadap perilaku VCT pada Ibu Hamil. Nilai *Odds Ratio* sebesar 6.933 yang artinya responden yang memiliki persepsi kurang baik berpeluang 6.933 kali melakukan perilaku VCT kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi baik. Hasil analisis antara peran petugas kesehatan dengan perilaku VCT pada ibu hamil diketahui bahwa dari 21 responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan perilaku VCT baik sebanyak 13 responden (61.9%) dan yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan perilaku VCT kurang baik sebanyak 8 responden (38.1%). Sedangkan dari 41 responden yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan perilaku VCT baik sebanyak 12 responden (29.3%) dan kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dengan perilaku VCT kurang baik sebanyak 29 responden (70.7%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P-value* = 0.013 dimana nilai *P-value* < α (0,05) maka ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku VCT pada ibu hamil. Nilai *Odds Ratio* sebesar 3.927 yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan dari petugas kesehatan berpeluang 3.927 kali melakukan perilaku VCT kurang baik dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan.

Pembahasan

Hubungan Minat dengan Perilaku VCT pada Ibu Hamil

Minat itu salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut.⁽⁹⁾ Penelitian lain menjelaskan bahwa dari 32 responden yang diteliti, terdapat 17

responden (53,1%) yang berminat memiliki minat yang rendah dalam melakukan VCT, dan sebagian kecil responden mempunyai minat tinggi sebanyak 7 orang (21,9%).⁽¹⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil variabel minat dapat dilihat bahwa dari 62 responden, diketahui bahwa yang berminat dalam VCT berjumlah 20 responden (32,3%), sedangkan responden yang kurang berminat berjumlah 42 responden (67,7%). Berdasarkan hasil bivariat hubungan minat dengan perilaku VCT di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020 diperoleh nilai hasil dari *Chi-square* yang mana *P-value* = 0,001 dimana nilai *P-value* < α (0.05) yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara minat terhadap perilaku VCT pada Ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ia miliki. Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang dalam hal ini perilaku VCT.⁽¹¹⁾ Menurut asumsi dari peneliti bahwa, ibu hamil kurang berminat untuk melakukan VCT. Hal ini dikarenakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hubungan Persepsi dengan Perilaku VCT pada Ibu Hamil

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian (*Attention*) secara sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun di luar dirinya. Melalui persepsi dapat diketahui perubahan perilaku seseorang.⁽¹²⁾ Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan. Penelitian lain menjelaskan bahwa diantara 37 responden yang paparan informasinya kurang terdapat 25 responden (67,6%) yang perilaku konsumsi tablet besinya kurang baik. Sedangkan diantara 55 responden yang paparan informasinya baik, terdapat 22 responden (40,0%) yang perilaku konsumsi tablet besinya kurang baik.⁽¹³⁾

Hasil penelitian ini tentang variabel persepsi dapat dilihat bahwa dari 62 responden diketahui bahwa yang memiliki persepsi baik dalam VCT berjumlah 18 responden (29,0%) sedangkan responden yang memiliki persepsi kurang baik berjumlah 44 responden (71,0%). Hasil bivariat hubungan persepsi dengan perilaku VCT di UPT Puskesmas Kecamatan mengger Bandung tahun 2020 diperoleh nilai hasil dari *Chi-square* yang mana *P-value* =

0,001 dimana nilai $P\text{-value} < \alpha$ (0.05) yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi terhadap perilaku VCT pada Ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil masih memiliki persepsi yang kurang baik dalam perilaku VCT. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang VCT dan sumber informasi yang masih kurang.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku VCT pada Ibu Hamil

Untuk meningkatkan kepatuhan pasien bisa dengan menggunakan kekuatan petunjuk. Kekuatan petunjuk dapat diartikan sebagai situasi dimana profesional kesehatan berperan sebagai referensi bagi pasien. Dukungan dari profesional kesehatan merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan. Petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan antusiasnya terhadap tindakan tertentu dari pasien, dan serta terus menerus memberikan penghargaan yang positif bagi pasien yang mampu beradaptasi dengan program pengobatan.⁽¹⁴⁾ Penelitian lain didapatkan bahwa terdapat 49 responden yang berpendapat dukungan petugas kesehatan kurang, terdapat 34 responden (69,4%) yang perilaku konsumsinya kurang baik. Sedangkan diantara 43 responden yang berpendapat peran petugas kesehatan baik, terdapat 13 responden (30,2%) yang perilaku konsumsinya kurang baik.⁽¹⁰⁾

Penelitian selanjutnya menjelaskan bahwa sebagian besar tidak diberikan informasi oleh petugas kesehatan adalah sebesar 76,6% sedangkan yang diberikan informasi oleh petugas kesehatan yaitu sebesar 23,4%. Berdasarkan hasil univariat penelitian ini, dari 62 responden diketahui bahwa yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan dalam VCT berjumlah 21 responden (33,9%) sedangkan responden yang kurang mendapat dukungan dari petugas kesehatan berjumlah 41 responden (66,9%). Berdasarkan hasil bivariat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku VCT pada Ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020 diperoleh nilai hasil dari *Chi-square* yang mana $P\text{-value} = 0,013$ dimana nilai $P\text{-value} < \alpha$ (0.05) yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan Petugas Kesehatan terhadap perilaku VCT pada Ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020.

Tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berperan dalam memberikan dukungan pada ibu hamil. Bidan sebagai tempat mencurahkan segala isi hati dan kesulitannya dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Tenaga kesehatan harus mampu mengenali keadaan

yang terjadi di sekitar ibu hamil. Hubungan yang baik saling mempercayai dapat memudahkan bidan/ tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan dalam kesehatan. Sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati yang menyatakan bahwa peran petugas kesehatan berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT di Puskesmas Guguk Panjang.⁽⁸⁾

Menurut asumsi peneliti banyak nya ibu hamil yang kurang mendapatkan peran petugas kesehatan dikarenakan petugas kesehatan jarang melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pemeriksaan VCT dan kurang nya petugas laboratorium yang bertugas melakukan pemeriksaan VCT kepada ibu hamil yang berkunjung serta petugas kesehatan tidak pernah memberikan brosur kepada ibu hamil yang berkaitan dengan penting nya melakukan pemeriksaan VCT. Dukungan dan peran petugas kesehatan sangat berpengaruh agar ibu hamil bersedia atau tertarik untuk melakukan pemeriksaan VCT.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang paling berhubungan adalah variabel minat dan persepsi dengan p-value 0,001 dan Odd Rasio minat 6.576 dan *Odd Rasio* persepsi 6.933 hal ini dikarenakan minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. Sedangkan persepsi merupakan proses diterimanya rangsang melalui pancaindra yang didahului oleh perhatian (*Attention*) secara sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun di luar dirinya. Melalui persepsi dapat diketahui perubahan perilaku seseorang. Persepsi atau sudut pandang ialah suatu titik tolak pemikiran yang tersusun dari seperangkat kata-kata yang digunakan untuk memahami kejadian atau gejala dalam kehidupan.

4. KESIMPULAN

Ada hubungan minat, persepsi dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku VCT pada ibu hamil di UPT Puskesmas Kecamatan Mengger Bandung Tahun 2020. Variabel yang paling berhubungan adalah variabel minat dan persepsi.

Bagi Petugas Kesehatan diharapkan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar dapat meningkatkan minat dalam meningkatkan status kesehatan serta mengubah persepsi ibu hamil tentang manfaat yang didapat apabila melakukan pemeriksaan kesehatan seperti VCT dalam rangka untuk mengetahui status HIV seorang ibu hamil.

5. REFERENSI

1. UNAIDS. Report On The Global Aids Epidemic. Geneva : Swiss; 2016.
2. Kemenkes RI. Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. 2018.
3. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2018. Bandung; 2019.
4. Komisi Penanggulangan AIDS. KStrategi Nasional 2013-2017. Jakarta: Jakarta : Komisi Penanggulangan AIDS; 2017.
5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. In Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta; 2015.
6. Anggraini R. Pengaruh Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap minat melakukan VCT pada Remaja Di SMA MA'Arif kota Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
7. Wilda I. Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung. Phot Umr. 2019;9(2):48–59.
8. Nurhayati N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Vct Di Puskesmas Guguk Panjang. Hum Care J. 2018;1(3).
9. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta; 2012.
10. Aminudin A. Hubungan Stigma Terhadap Odha Dengan Minat Melakukan VCT Pada Ibu Rumah Tangga di RW 14 Sosmenduran Gedong Tengen Yogyakarta. Univ 'Aisyiyah Yogyakarta Naskah Publ skripsi. 2017;
11. Syah M. Psikologi Pendidikan. In Bandung: Bandung : Remaja Rosdakarya; 2013.
12. Morisaan. Psikologi komunikasi. In Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia; 2010. Hendrian R. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Kadugede Kabupaten Kuningan Tahun 2011. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2011.
13. Niven. Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain. In Jakarta: Jakarta : EGC; 2010.
14. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014